

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN FPB DAN KPK PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Annisa Salsabila Nurista¹, Chantika Putri Yudistira², Mutia Oktaviani³, Sabrina Shafa
Aulia⁴, Sri Haryanti⁵, Hafiziani Eka Putri⁶

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

pos-el : salsabila.250403@upi.edu¹, putriyudistirac@upi.edu², mutiaaoktv22@upi.edu³,
sabrinashafaaulia1312@upi.edu⁴, srharyanti@upi.edu⁵, hafizianiekaputri@upi.edu⁶

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran Materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah beberapa sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendekatan kontekstual meliputi kualitas materi pembelajaran, kemampuan guru, keterlibatan aktif siswa, ketersediaan sumber daya, kemampuan awal siswa, dan koneksi yang kuat antara konsep FPB dan KPK dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap pembelajaran FPB, meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dan membantu mereka mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Efektivitas pembelajaran, FPB, KPK, Matematika, Pembelajaran kontekstual.

ABSTRACT

This article aims to analyze the effectiveness of learning the Greatest Common Factor (FPB) and Least Common Multiple (KPK) material using a contextual approach for elementary school students. The method used in this research is a literature study by reviewing several sources such as journals, articles, and relevant books. The results showed that the contextual approach has several advantages and disadvantages in its application. The factors that influence the effectiveness of the contextual approach include the quality of learning materials, teachers' ability, students' active involvement, availability of resources, students' initial ability, and a strong connection between the concept of GCD and LCM and students' real life. Thus, the contextual approach has a positive impact on the learning of GCD, improving primary school students' understanding and helping them to apply mathematical concepts in their daily lives.

Keywords : Learning effectiveness, FPB, KPK, Mathematics, Contextual learning.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan berbagai bidang ilmu lainnya karena perannya yang sangat esensial, matematika telah ditetapkan sebagai mata pelajaran inti yang diajarkan sejak jenjang pendidikan

dasar. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan berhitung tetapi juga untuk membentuk pemahaman konsep, kemampuan mengaitkan berbagai ide matematis, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu materi

penting yang diajarkan di kelas IV hingga VI sekolah dasar adalah bilangan bulat, yang mencakup operasi hitung, perpangkatan, serta konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). FPB dan KPK bukan hanya penting secara teoritis tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pembagian waktu atau pembagian barang secara adil, oleh karena itu penguasaan terhadap konsep ini menuntut keterampilan analitis, ketelitian, serta pemahaman yang mendalam dari siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi FPB dan KPK, kesalahan yang umum terjadi di antaranya adalah lemahnya keterampilan berhitung seperti penguasaan perkalian dan pembagian, serta kurangnya pemahaman konsep dasar. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2020) bahwa ditemukannya permasalahan yang kerap terjadi saat melaksanakan pembelajaran matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Lalu adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terutama pada materi FPB dan KPK mengalami penurunan. Faktor-faktor seperti kurang fokus saat pembelajaran, lingkungan kelas yang tidak kondusif, dan kondisi fisik atau emosional siswa turut memengaruhi pencapaian belajar mereka. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru memiliki peran strategis dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, pendekatan kontekstual, konstruktivisme, dan emosional

merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep dan mampu memecahkan permasalahan.

Dengan penggunaan pendekatan yang tepat dan penyampaian materi yang sistematis, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami FPB dan KPK serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tazkiah dan Unaenah, 2023; Ariska, 2020; Ramdani et al, 2023). Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran FPB dan KPK pada siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur atau literatur *review* dalam proses menganalisis penelitian-penelitian terdahulu, studi literatur dalam suatu penelitian ilmiah merupakan suatu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Menurut Cooper (Permadin & Herdi, 2021) mengemukakan bahwa studi literatur memiliki beberapa tujuan yakni; menghubungkan penelitian dengan literatur yang ada, menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian yang lain berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Studi literatur merupakan aktivitas yang mencakup pencarian, analisis, dan pembacaan berbagai literatur, seperti jurnal, buku referensi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Data yang diperoleh dapat disusun sehingga menjadi penelitian untuk terkait topik

efektivitas pembelajaran FPB dan KPK dengan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar yang kesulitan dalam memahami sebuah materi FPB dan KPK. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal dan buku-buku atau sumber lain yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran FPB dan KPK

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi salah satu pendekatan yang inovatif dalam membantu guru menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang lebih relevan dan bermakna (Efendi, 2021). Menurut Wina Sanjaya pembelajaran kontekstual melibatkan proses keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam konteks yang relevan (Halean et al., 2021). Pendekatan kontekstual menurut Riska Afferi (2022) memiliki beberapa komponen utama: *konstruktivisme* (konstruktivisme), *inquiri* (menemukan), *question* (bertanya) *learning community* (masyarakat belajar), *modeling* (pemodelan), refleksi, dan *authentic assessment* (penilaian sebenarnya).

Pembelajaran FPB dan KPK dengan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Dengan

menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat bagaimana FPB dan KPK dapat diterapkan dalam berbagai situasi, seperti membagi benda secara merata atau mengukur bahan-bahan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep abstrak dengan contoh-contoh konkret, sehingga memudahkan mereka memahami dan menghitung FPB dan KPK. Selain itu, pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menerapkan pengetahuan FPB dan KPK dalam situasi yang bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti alat peraga atau gambar, dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep FPB dan KPK dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep FPB dan KPK dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan dan kekurangan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran FPB dan KPK

Dalam pembelajaran pendekatan kontekstual, memiliki kelebihan dan kekurangan saat melaksanakannya. Menurut Suyadi, (dalam Syapaah, A. et al., 2024) menyebutkan kelebihan dan kekurangan Pendekatan Kontekstual sebagai berikut:

1. Kelebihan Pendekatan Kontekstual
Kelebihan pendekatan kontekstual, diantaranya adalah:

a. Menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk mengaitkan

konsep FPB dan KPK dengan situasi kondisi nyata. Tujuannya agar siswa mampu menyelidiki dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, siswa dapat memahami FPB sebagai cara untuk menentukan jumlah maksimum sebuah barang yang dapat dibagikan secara merata untuk beberapa orang. Dengan hal itu, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga melihat pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. (Anggraini, 2017 dalam Syapaah et al., 2024)

b. Menerapkan keterampilan literasi

Dalam konteks FPB dan KPK, siswa mampu menerapkan keterampilan literasi mereka dengan menganalisis permasalahan dalam soal cerita yang diberikan. Misalnya, saat mereka dapat menyelesaikan persoalan yang melibatkan pengambilan waktu yang mana mengharuskan mereka menggunakan soal-soal FPB dan KPK dalam konteks yang berkaitan. Hal tersebut membantu siswa dalam memahami peran matematika dalam pengambilan keputusan sehari-hari. (Shodiq 2017; Lotulung et.al, 2018 dalam Syapaah et al., 2024).

c. Mampu membuat siswa Aktif

Proses pembelajaran matematika dengan materi FPB dan KPK dalam pembelajaran CTL menekankan keterlibatan langsung pada siswa. Siswa mampu melakukan eksperimen atau praktik secara langsung dengan melibatkan FPB dan KPK, seperti dalam menghitung jenis bahan untuk membuat makanan dengan jumlah berbeda. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga melalui

pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman mereka (Haryanti, 2019; D.Setiawan et al., 2020 dalam Syapaah et al., 2024)

2. Kekurangan Pendekatan Kontekstual
Kekurangan dari pendekatan kontekstual, yaitu: a) Memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Pembelajaran FPB dan KPK menggunakan pendekatan Kontekstual mungkin akan memerlukan waktu yang lumayan lama bagi siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut; b) Dalam pendekatan Kontekstual, guru bukan hanya sebagai tempat penyampaian informasi akan tetapi sebagai fasilitator juga. Sebab guru perlu membimbing dan mengawasi siswa agar siswa mampu memahami Materi FPB dan KPK dengan baik; dan c) Siswa sering kali melakukan kesalahan dalam mencoba menghubungkan konsep FPB dan KPK dengan situasi kehidupan nyata. Misalnya, mungkin mereka akan salah dalam menghitung jumlah barang yang diperlukan untuk membuat resep tertentu. Oleh sebab itu guru perlu memberikan umpan balik pada siswa agar mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik lagi.

Hasil studi literatur tentang pembelajaran matematika di sekolah dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran FPB dan KPK dengan pendekatan kontekstual

Pembelajaran matematika di SD merupakan kemampuan siswa untuk mengetahui konsep matematika. Salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman konsep, karena siswa yang memahami konsep mampu

memecahkan masalah secara sistematis maka dari itu diperlukan pemahaman konsep yang baik serta memadai (Yanti & Fauzan, 2021). Akan tetapi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pembelajaran matematika sering kali tidak melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan konsep, konsep yang diperoleh oleh siswa kerap kali didapatkan dari guru. Biasanya guru memberikan penjelasan kemudian siswa disuruh untuk mengerjakan soal sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam menemukan sebuah konsep.

Meskipun pemahaman konsep menjadi salah satu hal yang harus dikuasai, terdapat siswa yang terhambat belajar dalam pemahaman konsep materi Faktor Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Hambatan yang ditemui berupa siswa tidak dapat menjelaskan konsep mengenai KPK dan FPB, serta siswa tidak dapat menuliskan hasil FPB dan KPK itu sendiri. Permasalahan mengenai konsep FPB dan KPK terdapat pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sara et al., (2022) yang menunjukkan permasalahan terkait pemahaman konsep dalam materi FPB dan KPK. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan seperti tidak menuliskan hasil dari faktor prima dan siswa tidak bisa membuktikan jawaban dari FPB dan KPK, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan siswa masih bingung cara menentukan FPB dan KPK nya dan juga siswa tidak mengetahui konsep awal dalam menentukan faktor bilangan. Dalam pembelajaran FPB dan KPK terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa,

meliputi faktor internal dan faktor eksternal (Unaenah, 2023) yaitu:

1. Faktor Internal

a. Minat dan motivasi belajar: dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika memiliki dampak yang positif. siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga mereka dapat memahami bagaimana ide-ide konsep FPB dan KPK berlaku dalam situasi nyata.

b. Tingkat kognitif: setiap siswa memiliki tingkat kecerdasannya masing-masing dalam memecahkan masalah, kemampuan berpikir yang abstrak dapat mempengaruhi kesulitan belajar.

c. Pengalaman sebelumnya: termasuk kedalam pemahaman sebelum FPB dan KPK yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan belajar: suasana kelas dan ketersediaan sumber belajar yang memadai dapat mempengaruhi kefokuskan dan konsentrasi mereka ketika mereka belajar.

b. Dukungan sosial: dengan adanya dukungan dari orang tua, guru, teman dapat mempengaruhi serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar serta dapat memaksimalkan pengetahuan mereka terhadap materi KPK dan FPB.

c. Metode pengajaran: metode yang digunakan oleh guru serta kesesuaian metode belajar siswa dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Berdasarkan permasalahan diatas, mengenai konsep pemahaman FPB dan

KPK harus segera diatasi serta mencari solusi atas permasalahan tersebut. Agar siswa dapat meningkatkan pemahamannya dalam pelajaran matematika, guru sebaiknya mampu menyajikan persoalan dengan mendorong siswa untuk mendapatkan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan persoalan. Contohnya siswa diberikan masalah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Hastuti et all., 2019). Sejalan dengan itu, siswa dapat mengerti dan mengimplementasikan konsep FPB dan KPK lebih baik salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang dimana guru dapat mengaitkan konsep FPB dan KPK dengan kondisi nyata yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dengan pembagian benda dalam kelompok dengan jumlah yang sama besar. Melalui cara ini siswa lebih mudah memahami cara penggunaan konsep FPB dan KPK (Azha et all., 2025).

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Hendri (2019) menunjukkan bahwa pada siklus I dengan rata-rata skor kelas 70,95 dan ketuntasan klasikal 57% sedangkan pada saat siklus II rata-rata skor kelas mencapai 87,62 dan ketuntasan klasikal 90%. Dan hasil penelitian Yantomaisuardi (2020) bahwasannya materi FPB dan KPK melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dengan persentase awal sebesar 53,3% dengan rata-rata yang diperoleh 70 meningkat menjadi 73,3% pada saat siklus I dengan

rata-rata 71,1 mencapai 80% pada siklus II dengan rata-rata 78 mencapai 93,3% pada evaluasi akhir dengan perolehan rata-rata yaitu 87,7.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran FPB dan KPK dengan menggunakan pendekatan kontekstual

Pembelajaran FPB dan KPK dengan pendekatan kontekstual memerlukan perhatian terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, antara lain:

1. kualitas materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sangat penting. Materi yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman siswa.
2. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor yang penting. Siswa yang aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendekatan kontekstual dan membuat pembelajaran lebih bermakna.
3. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung juga dapat meningkatkan efektivitas pendekatan kontekstual.
4. Kemampuan awal siswa dalam memahami konsep matematika juga dapat mempengaruhi efektivitas pendekatan kontekstual.
5. koneksi yang kuat antara konsep FPB maupun KPK dengan kehidupan nyata siswa dapat meningkatkan efektivitas pendekatan kontekstual. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pembelajaran FPB dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi lebih efektif dan meningkatkan pemahaman siswa (Nisa et all., 2021; Yantomaisuardi et all, 2020).

4. KESIMPULAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) menuntut pemahaman konsep yang baik agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK dan FPB, baik karena lemahnya keterampilan berhitung, kurangnya pengalaman belajar yang bermakna, maupun rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual muncul sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan ini membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata di sekitar mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu, pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan literasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Meskipun pendekatan kontekstual memiliki beberapa kendala seperti membutuhkan waktu lebih lama dan tuntutan peran guru sebagai fasilitator aktif, manfaat yang ditawarkannya jauh lebih besar. Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan setelah penerapan pendekatan ini, dengan memperhatikan faktor-faktor penting seperti kesiapan guru, relevansi materi, keterlibatan siswa, serta dukungan sumber belajar yang memadai, pendekatan kontekstual dapat diimplementasikan secara efektif.

Melalui strategi ini, pemahaman siswa terhadap konsep FPB dan KPK dapat ditingkatkan, sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara lebih cermat dan bermakna.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, T. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3(1), 36-42.
- Azha, K. F., Fadillah, O. A., Husni, N. N., Muna, R. A., Pratama, S., & Saragih, D. I. (2025). Tingkat Kesulitan Siswa Kelas 4 SDN 060857 Kecamatan Medan Tembung dalam Mengerjakan Soal KPK dan FPB Berbasis Cerita. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 4985-4992.
- Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Berbantuan Media Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Tema Makanan Sehat Murid Sekolah Dasar Gugus 29 Campaga Loe Kabupaten Bantaeng. *Journal on Teacher Education 2* (2): 58–65.
- Halean, H., Pitoy, C., & Mangobi, J. U. L. (2021). Penerapan Model PBL dengan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika Materi PLDV. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 2(1), 9–12.
- Hastuti, I. D., Surahmat, S., & Sutarto, S. (2019). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Mataram: LPP Mandala*.
- Nisa, A., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika

- Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–105.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.
- Riska Afferi Yanti, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 660–669.
- Sara, A.S., Astuti, R., & Haryadi R. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi KPK dan FPB melalui Rosedurnewman ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa di Kelas VII MTS Mujahidin Pontianak. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPPM)*, 4(1), 365-376.
- Setiawan, B., & Hendri, L. (2019). Pendekatan Ctl dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 21-25.
- Sianipar, R. A., Siregar, N. H., Aulia, Y., Pohan, S. J., & Tarigan, Y. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran KPK DAN FPB. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5704-5710.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57.
- Syapaah, A., Fatikhah., Maula, M., Robiyah, S., Rasilah. (2024). Model Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif.*, 5 (7), 73-79.
- Tazkiah, D., & Unaenah, E. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep FPB dan KPK Dengan Pendekatan Rme Kelas 4 Sekolah Dasar National Global School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5118-5124.
- Unaenah, E., Anggita, D. A., Nusaibah, F., & Gunawan, A. F. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1–10.
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367-6377.
- Yantomaisuardi, Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi KPK dan FPB dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VI SD Negeri 174/X Tri Mulya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 65-73.
- Yensy, N. A. (2020). Metode alternatif menentukan KPK dan FPB suatu

bilangan bulat dengan
menggunakan alat peraga.

*PENDIPA Journal of Science
Education*, 4(2), 107-114.